

Developing Business Continuity by Relying on Green Process Innovation Performance

Nanang Adie Setyawan¹, Riyadi, Suwardi, Saptianing, Andi Setiawan

Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

Email : nanangadie@polines.ac.id

ABSTRACT

Business continuity is an interesting phenomenon to research. Because business has very intense competition. The purpose of this study is to build Green Process Innovation Performance from Green Strategic Intent with the help of intervening Green Intellectual Capital described by Green Human Capital, Green Organizational Capital, Green Relational Capital. The population of this study were the actors of Batik Tulis Lasem SMEs in Rembang Regency. While the sampling technique used in this study is the Census Method. The number of research samples was 115 samples from the total population of respondents. This research technique uses Path Analysis with SPSS version 25. The output of the model in this study can make a positive contribution to the actors of SMEs Batik Tulis Lasem in an effort to be able to realize the continuity and sustainability of their business in environmental aspects, both in the form of managerial implications and formulation of scientific articles and measurement instruments. Managerial advice is aimed at the local government in formulating program policies to maintain the existence of entrepreneurs after the Covid 19 Pandemic.

Keywords : *Green Strategic Intent, Green Human Capital, Green Organizational Capital, Green Relational Capital, Green Process Innovation Performance*

Mengembangkan Keberlangsungan Bisnis dengan Mengandalkan Kinerja Inovasi Proses Ramah Lingkungan

Abstrak

Keberlangsungan usaha merupakan fenomena menarik untuk diteliti. Karena bisnis mempunyai persaingan yang sangat ketat. Tujuan dari penelitian ini yaitu membangun *Green Process Innovation Performance* dari *Green Strategic Intent* dengan bantuan intervening *Green Intellectual Capital* yang dijabarkan oleh *Green Human Capital, Green Organizational Capital, Green Relational Capital*. Populasi penelitian ini adalah para pelaku UKM Batik Tulis Lasem di Kab. Rembang. Sedangkan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Sensus*. Untuk jumlah sampel penelitian adalah 115 sampel dari total populasi responden. Teknik penelitian ini menggunakan Analisis Jalur dengan SPSS versi 25. Luaran model pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pelaku UMKM Batik Tulis Lasem dalam upaya untuk dapat mewujudkan *continuity* dan *Sustainability* usaha mereka dalam aspek lingkungan, baik dalam bentuk saran implikasi manajerial dan rumusan artikel ilmiah serta instrumen pengukuran. Saran manajerial ditujukan bagi Pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan program guna mempertahankan eksistensi para pengusaha pasca Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: *Green Strategic Intent, Green Human Capital, Green Organizational Capital, Green Relational Capital, Green Process Innovation Performance*

PENDAHULUAN

Guna menghadapi tekanan yang semakin meningkat dari para pemangku kepentingan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam (Herremans et al., 2016; Lee dan Min, 2015), perusahaan mengadopsi strategi hijau yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja hijau yaitu kinerja lingkungan mereka terutama melalui inovasi hijau (Weng et al., 2015).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai faktor pendorong dan konsekuensi dari strategi ramah lingkungan, hanya sedikit perhatian yang diberikan pada tahap implementasi strategi (Verrier et al., 2016). Meskipun penelitian terbatas yang ada menunjukkan bahwa perusahaan mengembangkan, atau memperoleh, sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan (Kamasak, 2017), masih belum jelas bagaimana perusahaan dapat mengembangkan dan menggunakan sumber daya tidak berwujud, seperti modal intelektual, untuk mengimplementasikan strategi ramah lingkungan (Kunapatarawong dan Mart, 2016). Kurangnya pemahaman yang jelas tentang implementasi strategi hijau dapat menjelaskan, setidaknya sebagian, mengapa banyak perusahaan berjuang untuk mengoperasionalkan strategi hijau mereka menjadi inovasi hijau yang efektif dan, akibatnya, gagal meningkatkan kinerja hijau mereka secara keseluruhan (Leonidou et al., 2017; Matus et al., 2012). Meskipun banyak perusahaan mungkin memiliki strategi hijau yang serupa, perbedaan dalam implementasi mungkin dapat memberikan jawaban mengapa beberapa perusahaan mengungguli perusahaan lain dalam hal kinerja hijau (Huang dan Li, 2018). Oleh karena itu, hal ini dapat secara

signifikan meningkatkan kinerja hijau perusahaan (Song dan Yu, 2018). Namun, pengetahuan tentang inovasi produk hijau tidak dapat begitu saja diekstrapolasikan untuk mencakup inovasi proses hijau, karena kedua jenis inovasi yang berbeda ini membutuhkan keterampilan, sumber daya, dan karakteristik organisasi yang berbeda yang melibatkan berbagai area dan aktivitas dalam perusahaan dan memicu hasil kinerja yang berbeda (Dost dan Badir, 2019).

Perusahaan mengembangkan dan menggunakan sumber daya dengan cara yang konsisten dengan arah strategis mereka (Reyes-Rodr, Iiguez, et. al., 2016) karena sumber daya ini, baik secara independen maupun melalui keterkaitannya, memengaruhi kinerja inovasi (Dost, et. al., 2016). Dengan demikian, menggunakan perspektif yang menyoroti peran sumber daya perusahaan (Barney et al., 2001), yaitu Green intellectual capital dan aset pelengkap, yang memungkinkan untuk memeriksa mekanisme yang mendasari penerapan strategi hijau mereka. Demikian pula, karena popularitas environmentalisme (Chang dan Chen, 2012), para ahli mengusulkan konsep Green intellectual capital, yang memungkinkan perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan internasional yang ketat, memenuhi kesadaran lingkungan yang semakin meningkat di antara para pemangku kepentingan dan menciptakan nilai bagi perusahaan (Huang dan Kung, 2011). Meskipun masalah modal intelektual telah banyak dibahas selama beberapa dekade terakhir, konsep Green intellectual capital baru saja diusulkan baru-baru ini (Chang dan Chen, 2012), dan sekarang telah muncul sebagai bidang studi yang penting (Yong et al., 2019a, b).

Tinjauan Pustaka Green Intellectual Capital

Pandangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif bergantung pada pengembangan dan penggunaan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang berharga, langka, dan tak ada bandingannya (Barney et al., 2001). Namun, dalam ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, lebih banyak penekanan diberikan pada sumber daya tidak berwujud (Bontis, 2000), yang merupakan faktor penentu penting dari keunggulan kompetitif perusahaan. Konsep modal intelektual telah diusulkan untuk mengevaluasi sumber daya tidak berwujud ini (Bontis, 2000). Modal intelektual perusahaan didefinisikan sebagai jumlah sumber daya, yang ada di dalam staf perusahaan, atau sebagai kumpulan sumber daya berbasis pengetahuan perusahaan (Inkinen, 2015). Tahap pertama berfokus pada pentingnya modal intelektual dalam menciptakan dan mengelola keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Dumay dan Garanina, 2013). Laporan modal intelektual Jerman memperkenalkan pendekatan manajemen yang sistematis terhadap aset pengetahuan yang tersembunyi di dalam perusahaan. Tahap keempat adalah memperluas batasan modal intelektual ke dalam ekosistem yang lebih luas, seperti lintas negara, wilayah, komunitas, dan perusahaan tertentu (Dumay dan Garanina, 2013).

Green Strategic Intent dan Green Intellectual Capital

Niat strategis mengacu pada tujuan jangka panjang yang mencerminkan arah masa depan yang diinginkan perusahaan seperti yang dibayangkan oleh manajemen puncaknya (Pralhalad dan Doz, 1987). Seperti yang disarankan oleh Hamel & Prahalad (1989), niat strategis

membayangkan posisi kepemimpinan yang diinginkan dan menetapkan kriteria yang digunakan perusahaan untuk memetakan kemajuan dalam mencapai tujuan strategis mereka. Menurut Johnson dan Sohi (2001).

Green Strategic Intent dan Green Human Capital

Ketika karyawan melihat bahwa manajemen puncak peduli dengan isu-isu lingkungan dan berkomitmen terhadap tujuan ramah lingkungan jangka panjang, seperti yang tercermin dalam tujuan strategis ramah lingkungan perusahaan, kemungkinan besar mereka akan belajar dan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kemampuan teknis tentang perlindungan lingkungan agar sejalan dengan strategi perusahaan. Manajer yang mengadopsi Green strategic intent dan memandang masalah lingkungan sebagai peluang, membangun Green Human Capital dengan mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan lingkungan karyawan mereka melalui pelatihan, manajemen bakat, dan keterlibatan kerja (Wirtenberg et al., 2007).

Green Strategic Intent dan Green Organizational Capital

Studi menunjukkan bahwa selain membentuk Green strategic intent perusahaan, etika lingkungan dari manajemen puncak memainkan peran penting dalam mengejar teknologi hijau dan operasi hijau (Schlegelmilch et al., 1996). Sebuah studi oleh Greeno dan Robinson (1992) menemukan bahwa perusahaan yang proaktif terhadap lingkungan akan meningkatkan teknologi ramah lingkungan dan meningkatkan kemampuan lingkungan operasional mereka.

Green Strategic Intent dan Green Relational Capital

Demikian pula, perusahaan dengan

Green strategic intent akan berinteraksi dengan pelanggan yang peduli lingkungan untuk memahami dan mengatasi masalah lingkungan mereka (Schlegelmilch et al., 1996) dan dengan demikian membina hubungan yang lebih kuat dengan mereka. Selain itu, pemasok yang peduli lingkungan memainkan peran utama dalam membantu perusahaan untuk mengimplementasikan Green strategic intent mereka dengan menyediakan bahan dan produk yang ramah lingkungan. Perusahaan dengan Green strategic intent yang kuat akan menambahkan dimensi hijau pada kriteria pemilihan pemasok mereka, dan hanya membeli dari pemasok yang mencapai kinerja operasional dan lingkungan (Hong et al., 2019).

Green Human Capital dan Green Process Innovation Performance

Ada konsensus di antara para ahli bahwa modal manusia perusahaan memfasilitasi terciptanya inovasi karena modal tersebut merupakan gudang dari beragam keterampilan, kumpulan pengetahuan, dan kemampuan belajar karyawan yang menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan inovasi (Dost dan Badir, 2019). Penelitian sebelumnya (Russo dan Fouts, 1997) telah menunjukkan bahwa tingkat keahlian dan keterampilan lingkungan tertentu oleh karyawan diperlukan untuk menghasilkan dan menggunakan teknologi hijau secara efektif dalam operasi bisnis. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat Green Human Capital yang tinggi, karyawannya diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi hijau yang memadai, dan lebih mungkin untuk secara aktif dan produktif berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan.

Green Organizational Capital dan Green Process Innovation Performance

Oleh karena itu, kami menyarankan

agar tingkat teknik dan praktik manajemen hijau yang unggul, investasi berkelanjutan dalam Selain itu, berbagi praktik terbaik dan pengalaman tentang cara melindungi lingkungan oleh karyawan dapat memberi insentif kepada mereka untuk menemukan cara baru yang lebih efektif untuk mengurangi emisi dan limbah berbahaya dari operasi bisnis, yang semuanya dapat meningkatkan Green Process Innovation Performance perusahaan. Selain itu, investasi dalam proyek-proyek lingkungan dan berbagi hasil dan praktik terbaik di antara semua unit bisnis, fungsi, dan pabrik (Lanoie et al., 2011) juga dapat meningkatkan Green Process Innovation Performance perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami mengusulkan agar program-program modal organisasi dapat meningkatkan tingkat kinerja inovasi proses hijau perusahaan.

Green Relational Capital dan Green Process Innovation Performance

Hubungan yang erat dengan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan perspektif, kompetensi, dan pengalaman yang lebih beragam yang mendorong inovasi produk dan proses (Wimalachandra et al., 2014). Selain itu, banyak perusahaan telah membangun hubungan yang lebih dekat dengan pemasok mereka untuk memanfaatkan keterampilan, kemampuan, informasi, dan sumber daya mereka untuk mempengaruhi kinerja inovasi mereka sendiri (Walter, 2003). Selain itu, hubungan dengan pemasok ramah lingkungan kemungkinan besar akan menyediakan teknologi ramah lingkungan bagi perusahaan (Chiou et al., 2011) yang memfasilitasi dan mendukung inovasi proses ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam

waktu kurang lebih 6 bulan. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang. Responden yang digunakan yaitu para pelaku batik tulis asem. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa tanggapan responden mengenai *Green Strategic Intent, Green Human, Organizational, Relational Capital, dan Green Process Innovation Performance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Sedangkan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Sensus* dengan total responden 115 pelaku usaha. Persyaratan untuk sampel adalah *pertama*,

UMKM Batik Tulis Lasem baik offline maupun online di Kabupaten Rembang; Kedua, responden dapat ditemui dan bersedia mengisi kuesioner. Jenis analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kuantitatif, dimana data diperoleh menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada UMKM Batik Tulis Lasem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

<i>Green Strategic Intent (X1)</i>	<i>Corelation</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
Item 1	0,847	0,000	Valid
Item 2	0,913	0,000	Valid
Item 3	0,932	0,000	Valid
Item 4	0,843	0,000	Valid
<i>Green Human Capital (M1)</i>	<i>Corelation</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
Item 1	0,857	0,000	Valid
Item 2	0,895	0,000	Valid
Item 3	0,891	0,000	Valid
Item 4	0,812	0,000	
<i>Green Organizational Capital (M2)</i>	<i>Corelation</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
Item 1	0,882	0,000	Valid
Item 2	0,827	0,000	Valid
Item 3	0,842	0,000	Valid
Item 4	0,863	0,000	
<i>Green Organizational Capital (M3)</i>	<i>Corelation</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
Item 1	0,882	0,000	Valid
Item 2	0,827	0,000	Valid
Item 3	0,842	0,000	Valid
Item 4	0,863	0,000	Valid
<i>Green Process Innovation Performance (Y)</i>	<i>Corelation</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
Item 1	0,850	0,000	Valid
Item 2	0,637	0,000	Valid
Item 3	0,799	0,000	Valid
Item 4	0,837	0,000	Valid

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *p-value* pada masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah valid. Setelah masing-masing

instrumen telah dinyatakan valid maka instrumen penelitian ini dilakukan uji reliabilitas. Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,7. Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji reliabilitas sebagaimana tersaji Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Green Strategic Intent</i>	0,836	Reliabel
<i>Green Human Capital</i>	0,832	Reliabel
<i>Green organizational Capital</i>	0,830	Reliabel
<i>Green Relational Capital</i>	0,822	Reliabel
<i>Green Process Innovation Performance</i>	0,810	

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,7 sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. dimana nilainya sig harus >0,05 agar dapat dikatakan terdistribusi normal. Tabel 3 merupakan hasil dari uji normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
0,050	0,200

Sumber: Data Diolah 2023

Hasil uji normalitas pada tabel 3, dengan uji *one sample kolmogorof smirnov test* data menunjukkan nilai *asymp sig. (2-tailed)* dalam model regresi pada penelitian ini sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05,

maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas dalam persamaan regresi pada penelitian ini secara rinci dapat dilihat dalam tabel 4.

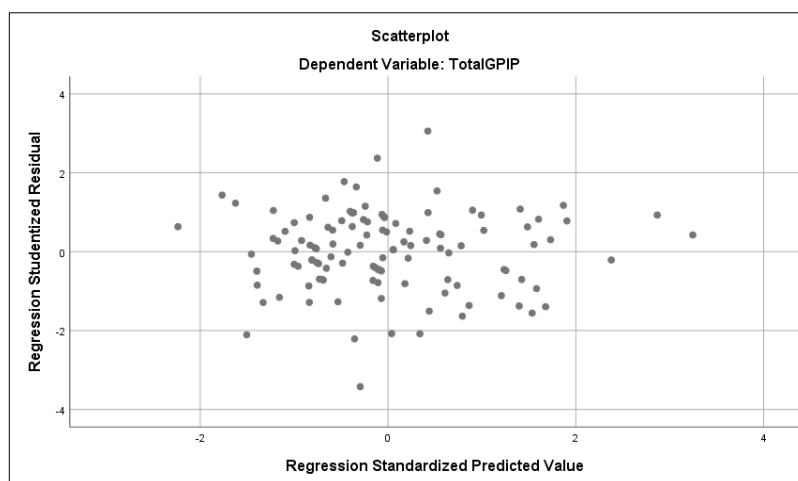
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Green Strategic Intent</i>	0,488	2,049
<i>Green Human Capital</i>	0,881	1,136
<i>Green organizational Capital</i>	0,410	2,438
<i>Green Relational Capital</i>	0,554	1,806

Sumber: Data Diolah 2023

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, menunjukkan bahwa pada variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan variabel bebas memiliki *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala

multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas yang diuji dengan menggunakan scaterplot dalam model persamaan regresi pada penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, maka dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas. Gambar dibawah menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena plot atau titik pada gambar tidak membentuk

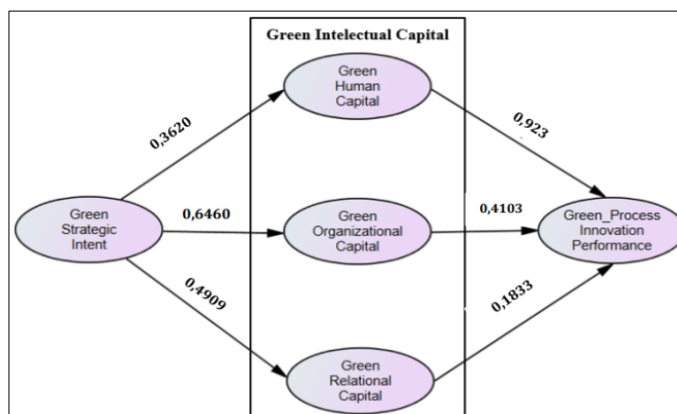
pola dan menyebar. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, dan hasil uji Jalur dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Jalur

Hipotesis	Coeff.	Se	t	P
<i>Green strategic intent</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green human capital</i> .	0,3620	0,0926	3,9083	0,0002
<i>Green strategic intent</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green organizational capital</i> .	0,6460	0,0653	9,8889	0,0000
<i>Green strategic intent</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green relational capital</i> .	0,4909	0,747	6,5680	0,0000
<i>Green Human Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green Process Innovation Performance</i> .	0,923	0,0576	1,6044	0,1115
<i>Green organizational capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green Process Innovation Performance</i> .	0,4103	0,0933	4,3983	0,0000
<i>Green Relational Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green Process Innovation Performance</i> .	0,1833	0,0815	2,2495	0,0265

Sumber: Data Diolah 2023

Dari hasil analisis jalur Tabel 7, penelitian sebagaimana tersaji pada didapatkan model analisis dalam Gambar 3.



Gambar3. Model Analisis

Pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dari Tabel 8 Pengaruh Langsung, dan Tabel 9 Pengaruh Tidak Langsung.

Tabel 8. Pengaruh Langsung

Variabel	Coeff.	Se	t	p
GSI-GPIP	0,2946	0,0667	10,2382	0,000

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Data	Se	Pengaruh
GHI, GOC, GRC	0,3885	0,0712	5,4564
GHI	0,0334	0,0270	1,2370
GOC	0,2650	0,0612	4,3300
GRC	0,0900	0,0430	2,0930

Sumber: Data Diolah 2023

Dari hasil analisis jalur, diketahui bahwa variabel *Green strategic intent* memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel Y melalui variabel interveing yakni *Green human capital*, *M2*, *M3* sebesar 0,2946. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap variabel Y sebesar 5,4564, sedangkan masing-masing variabel intervening memberikan pengaruh tidak

langsung kepada variabel Y yakni 1,2370 untuk *Green human capital*, 4,3300 untuk *Green organizational capital*. dan yang terakhir adalah 2,0930 untuk GRC.

Dalam tabel 10 Model Summary diketahui nilai R-Square yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen dan intervening terhadap variabel independen.

Tabel 10. Model Summary

R-square	Adj R-Square	P
0,6358	0,6226	0,0000

Sumber: Data Diolah 2023

Nilai R-Square sebesar 0,6358 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dan intervening yakni *Green strategic intent* terhadap Y sebesar 63,58% dan sisanya 36,42% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai t hitung dari variabel *Green strategic intent* yakni sebesar 3,9083 dengan nilai signifikansi $<0,05$ yakni 0,0002 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green strategic intent* berpengaruh terhadap *Green human capital*. atau H1 diterima.
2. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai t hitung dari variabel *Green strategic intent* yakni sebesar 9,8889 dengan nilai signifikansi $<0,05$ yakni 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green strategic intent* berpengaruh terhadap *Green organizational capital*. atau H1 diterima.
3. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai t hitung dari variabel *Green strategic intent* yakni sebesar 6,5680 dengan nilai signifikansi $<0,05$ yakni 0,0000 sehingga dapat

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan yakni: Variabel *Green strategic intent* sebagai variabel independen membawa pengaruh yang positif terhadap *Green Human Capital*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dost & Badir, 2019) dimana adanya GSI yang didalamnya berupa strategi keberlanjutan dalam perusahaan untuk mengembangkan manajemennya memberikan pengaruh bagi sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Fasilitas yang timbul karena adanya GSI dapat membantu sumber daya

disimpulkan bahwa X berpengaruh terhadap *Green relational capital* atau H1 diterima.

4. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai t hitung dari variabel *Green Human Capital* yakni sebesar 1,6044 dengan nilai signifikansi $>0,05$ yakni 0,1115 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Green Process Innovation Performance* atau H4 ditolak.
5. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai t hitung dari variabel *Green organizational capital* yakni sebesar 4,3983 dengan nilai signifikansi $>0,05$ yakni 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green organizational capital* berpengaruh terhadap *Green Process Innovation Performance* atau H5 diterima.
6. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai t hitung dari variabel *Green relational capital* yakni sebesar 2,2495 dengan nilai signifikansi $>0,05$ yakni 0,0265 sehingga dapat disimpulkan bahwa X berpengaruh terhadap *Green Process Innovation Performance* atau H6 diterima.

manusia untuk berkembang di masa mendatang. Variabel *Green strategic intent* sebagai variabel independen membawa pengaruh yang positif terhadap *Green Organizational Capital*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lanoie et al, 2011) dimana GSI dalam hal ini merupakan bentuk investasi perusahaan dalam proyek lingkungan dan proyek organisasi lainnya yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel *Green strategic intent* sebagai variabel independen membawa pengaruh yang positif terhadap *Green Relational Capital*. Hasil yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2013) dimana GSI merupakan

bentuk dari strategi berupa kolaborasi dari sebuah perusahaan yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kegiatan perusahaan secara mendatang. Variabel Green Human Capital sebagai variabel intervening tidak berpengaruh positif terhadap Green Process Innovation Performance. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh masa transisi yang terjadi di Indonesia pasca Pandemi 2019, dimana pada saat itu terjadi pengurangan sumber daya manusia yang cukup massif pada beberapa sektor usaha. Variabel Green Organizational Capital sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap Green Process Innovation Performance. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanaa oleh (Lanoie et al, 2011) dimana kegiatan organisasi tentu

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan: a. Bagi UMKM Batik Lasem yaitu UMKM Batik Lasem disarankan untuk melakan peningkatan strategi dalam hal pemaksimalan sumber daya manusia, baik dari segi soft skill maupun hard skill. Mengingat pasca Pandemi Covid 2019, kualitas dari sumber daya manusia perlu diasah kembali agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, peningkatan kerjasama antara UMKM Batik Lasem dengan perusahaan lain juga dapat ditingkatan dan di maksimalkan agar kegiatan operasional perusahaan dan keuntungan perusahaan semakin maksimal. b. Bagi Pemerintah yaitu disarankan untuk memberikan informasi dan stimulus yang lebih banyak mengenai Green process Innovation Performance kepada UMKM Batik Lasem. Informasi dan stimulus ini bisa berupa perbandingan dan saran mengenai inovasi dan gambaran pasar pasca Pandemi 2019, agar UMKM Batik Lasem mengetahui kondisi pasar dan dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk

membawa dampak bagi perkembangan inovasi yang ada di perusahaan. Semakin banyak kerja sama perusahaan dengan organisasi lain, maka akan semakin terbuka jalur inovasi dan perkembangan bagi perusahaan. *Variabel Green Relational Capital sebagai variabel interveningberpengaruh positif terhadap Green Process Innovation Performance. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2013) dimana relasi tentu memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peningkatan kinerja perusahaan. Relasi yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi inovasi apa saja yang perlu dilakukan dan bagaimana eksekusinya.*

mengakomodasi variabel-variabel yang dapat meningkatkan kerjasama dan konsolidasi antara pemerintah dan umkm sehingga mampu menciptakan konsorsium yang dapat menjadi andalan dan berkelanjutan sehingga kemampuan bertahan dan kontinuitas ukm batik lasem terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albort-Morant, G., Henseler, J., Cepeda-Carri'on, G. and Leal-Rodr'iguez, A.L. (2018), "Potential and realized absorptive capacity as complementary drivers of green product and process innovation performance", *Sustainability*, Vol. 10 No. 2, p. 381.
- A'ngel del Br'io, J., Fern'andez, E., Junquera, B. and Jos'e V'azquez, C. (2001), "Environmental managers and departments as driving forces of TQEM in Spanish industrial companies", *International Journal of Quality and Reliability Management*, Vol. 18 No. 5, pp. 495-511.
- Aramburu, N. and S'aenz, J. (2011), "Structural capital, innovation capability, and size effect: an empirical study", *Journal of Management and*

- Organization, Vol. 17 No. 3, pp. 307-325.
- Badir, Y.F. and O'Connor, G.C. (2015), "The formation of tie strength in a strategic alliance's first new product development project: the influence of project and partners' characteristics", *Journal of Product Innovation Management*, Vol. 32 No. 1, pp. 154-169.
- Barney, J., Wright, M. and Ketchen, D.J. Jr (2001), "The resource-based view of the firm: ten years after 1991", *Journal of Management*, Vol. 27 No. 6, pp. 625-641.
- Bontis, N., Keow, W.C.C. and Richardson, S. (2000), "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.
- Borin, N., Lindsey-Mullikin, J. and Krishnan, R. (2013), "An analysis of consumer reactions to green strategies", *Journal of Product and Brand Management*, Vol. 22 No. 2, pp. 118-128.
- Chang, C.H. and Chen, Y.S. (2012), "The determinants of green intellectual capital", *Management Decision*, Vol. 50 No. 1, pp. 74-94.
- Chen, Y.S. (2008a), "The driver of green innovation and green image-green core competence", *Journal of Business Ethics*, Vol. 81 No. 3, pp. 531-543.
- Chen, Y.S. (2008b), "The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms", *Journal of Business Ethics*, Vol. 77 No. 3, pp. 271-286.
- Chiou, T.Y., Chan, H.K., Lettice, F. and Chung, S.H. (2011), "The influence of greening the suppliers and green innovation on environmental performance and competitive advantage in Taiwan", *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, Vol. 47 No. 6, pp. 822-836.
- Cronin, J.J., Smith, J.S., Gleim, M.R., Ramirez, E. and Martinez, J.D. (2011), "Green marketing strategies: an examination of stakeholders and the opportunities they present", *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 39 No. 1, pp. 158-174.
- Davenport, T.H. and Prusak, L. (1998), *Working Knowledge: How Organizations Manage what They Know*, Harvard Business Press, Cambridge, MA.
- Delgado-Verde, M., Mart'ın-de Castro, G. and Navas-L'opez, J.E. (2011), "Organizational knowledge assets and innovation capability: evidence from Spanish manufacturing firms", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 No. 1, pp. 5-19.
- Dost, M. and Badir, Y.F. (2019), "Generation or adoption? The role of social capital", *Management Decision*, Vol. 57 No. 7, pp. 1457-1471.
- Dost, M., Badir, Y.F., Ali, Z. and Tariq, A. (2016), "The impact of intellectual capital on innovation generation and adoption", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 17 No. 4, pp. 675-695.
- Dumay, J. and Garanina, T. (2013), "Intellectual capital research: a critical examination of the third stage", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 14 No. 1, pp. 10-25.
- Edvinsson, L. (1997), "Developing intellectual capital at Skandia", *Long Range Planning*, Vol. 30 No. 3, pp. 366-373.
- Edvinsson, L. and Kivikas, M. (2007), "Intellectual capital (IC) or Wissensbilanz process: some German experiences", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 3, pp. 376-385.
- Famiyeh, S., Adaku, E., Amoako-Gyampah, K., Asante-Darko, D. and Amoatey, C.T. (2018), "Environmental management practices, operational competitiveness and environmental performance: empirical evidence from a developing country", *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 29 No. 3, pp. 588-607.
- Frank, B. (2018), "Consumer perceptions of the social and environmental

- sustainability of robotic vehicles”, *Global Environmental Studies*, Vol. 13, pp. 113-117.
- Frank, B. (2021), “Artificial intelligence-enabled environmental sustainability of products: marketing benefits and their variation by consumer, location, and product types”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 285, 125242.
- Galbreath, J. (2015), “To cooperate or compete? Looking at the climate change issue in the wine industry”, *International Journal of Wine Business Research*, Vol. 27 No. 3, pp. 220-238.
- Greeno, J.L. and Robinson, S.N. (1992), “Rethinking corporate environmental management”, *Columbia Journal of World Business*, Vol. 27 Nos 3/4, pp. 222-232.
- Guthrie, J., Ricceri, F. and Dumay, J. (2012), “Reflections and projections: a decade of intellectual capital accounting research”, *British Accounting Review*, Vol. 44 No. 2, pp. 68-82.
- Hamel, G. and Prahalad, C.K. (1989), “Strategic intent”, *Harvard Business Review*, Vol. 67 No. 3, pp. 63-76.
- Hayton, J.C. (2005), “Competing in the new economy: the effect of intellectual capital on corporate entrepreneurship in high-technology new ventures”, *R&D Management*, Vol. 35 No. 2, pp. 137-155.
- Herbas Torrico, B., Frank, B. and Arandia Tavera, C.A. (2018), “Corporate social responsibility in Bolivia: meanings and consequences”, *International Journal of Corporate Social Responsibility*, Vol. 3 No. 7, pp. 1-13.
- Herremans, I.M., Nazari, J.A. and Mahmoudian, F. (2016), “Stakeholder relationships, engagement, and sustainability reporting”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 138 No. 3, pp. 417-435.
- Hitt, M.A., Bierman, L., Shimizu, K. and Kochhar, R. (2001), “Direct and moderating effects of human capital on strategy and performance in professional service firms: a resource-based perspective”, *Academy of Management Journal*, Vol. 44 No. 1, pp. 13-28.
- Hong, P., Jagani, S., Kim, J. and Youn, S.H. (2019), “Managing sustainability orientation: an empirical investigation of manufacturing firms”, *International Journal of Production Economics*, Vol. 211, pp. 71-81.
- Hsu, Y.H. and Fang, W. (2009), “Intellectual capital and new product development performance: the mediating role of organizational learning capability”, *Technological Forecasting and Social Change*, Vol. 76 No. 5, pp. 664-677.
- Huang, C.L. and Kung, F.H. (2011), “Environmental consciousness and intellectual capital management: evidence from Taiwan’s manufacturing industry”, *Management Decision*, Vol. 49 No. 9, pp. 1405-1425.
- Huang, J.W. and Li, Y.H. (2018), “How resource alignment moderates the relationship between environmental innovation strategy and green innovation performance”, *Journal of Business and Industrial Marketing*, Vol. 33 No. 3, pp. 316-324.
- Ice, J.W. (2007), “Strategic intent: a key to business strategy development and culture change”, *Organization Development Journal*, Vol. 25 No. 4, pp. 169-175.
- Inkinen, H. (2015), “Review of empirical research on intellectual capital and firm performance”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 16 No. 3, pp. 518-565.
- Johnson, J.L. and Sohi, R.S. (2001), “The influence of firm predispositions on interfirm relationship formation in business markets”, *International Journal of Research in Marketing*, Vol. 18 No. 4, pp. 299-318.
- Kamasak, R. (2017), “The contribution of tangible and intangible resources, and capabilities to a firm’s profitability and

- market performance”, *European Journal of Management and Business Economics*, Vol. 26 No. 2, pp. 252-275.
- Kunapatarawong, R. and Mart´inez-Ros, E. (2016), “Towards green growth: how does green innovation affect employment?”, *Research Policy*, Vol. 45 No. 6, pp. 1218-1232.
- Lee, K.H. and Min, B. (2015), “Green R&D for eco-innovation and its impact on carbon emissions and firm performance”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 108, pp. 534-542.
- Leonidou, L.C., Christodoulides, P., Kyrgidou, L.P. and Palihawadana, D. (2017), “Internal drivers and performance consequences of small firm green business strategy: the moderating role of external forces”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 140 No. 3, pp. 585-606.
- Lin, C.Y.Y., Edvinsson, L. and Consunji, M.A. (2019), *National Intellectual Capital Yearbook 2019*, Taiwan Intellectual Capital Research Center, Taipei.
- L´opez-Nicol´as, C. and Meron~o-Cerd´an, A.L. (2011), “Strategic knowledge management, innovation and performance”, *International Journal of Information Management*, Vol. 31 No. 6, pp. 502-509.
- Mariadoss, B.J., Johnson, J.L. and Martin, K.D. (2014), “Strategic intent and performance: the role of resource allocation decisions”, *Journal of Business Research*, Vol. 67 No. 11, pp. 2393-2402.
- Massaro, M., Dumay, J., Garlatti, A. and Dal Mas, F. (2018), “Practitioners’ views on intellectual capital and sustainability”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 19 No. 2, pp. 367-386.
- Matus, K.J., Xiao, X. and Zimmerman, J.B. (2012), “Green chemistry and green engineering in China: drivers, policies and barriers to innovation”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 32, pp. 193-203.
- Morgan, N.A., Vorhies, D.W. and Mason, C.H. (2009), “Market orientation, marketing capabilities, and firm performance”, *Strategic Management Journal*, Vol. 30 No. 8, pp. 909-920.
- Pail´e, P., Chen, Y., Boiral, O. and Jin, J. (2014), “The impact of human resource management on environmental performance: an employee-level study”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 121 No. 3, pp. 451-466.
- Prahalad, C.K. and Doz, Y.L. (1987), *The Multinational Mission: Balancing Local Demands and Global Vision*, Simon and Schuster, New York, NY.
- Ramus, C.A. and Steger, U. (2000), “The roles of supervisory support behaviors and environmental policy in employee ‘Ecoinitiatives’ at leading-edge European companies”, *Academy of Management Journal*, Vol. 43 No. 4, pp. 605-626.
- Reyes-Rodr´iguez, J.F., Ulhøi, J.P. and Madsen, H. (2016), “Corporate environmental sustainability in Danish SMEs: a longitudinal study of motivators, initiatives, and strategic effects”, *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 23 No. 4, pp. 193-212.
- Russo, M.V. and Fouts, P.A. (1997), “A resource-based perspective on corporate environmental performance and profitability”, *Academy of Management Journal*, Vol. 40 No. 3, pp. 534-559.
- Schlegelmilch, B.B., Bohlen, G.M. and Diamantopoulos, A. (1996), “The link between green purchasing decisions and measures of environmental consciousness”, *European Journal of Marketing*, Vol. 30 No. 5, pp. 35-55.
- Secundo, G., Massaro, M., Dumay, J. and Bagnoli, C. (2018), “Intellectual capital management in the fourth stage of IC research”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 19 No. 1, pp. 157-177.
- Setyawan, N. A. (2021). The existence of Lasem Batik entrepreneurs during the COVID-19 pandemic. *Admisi dan Bisnis*,

- 22(1), 61-72.
- Setyawan, N. A., & Wibowo, B. Y. (2023). Improving Business Productivity Performance Through Entrepreneurship Training And Entrepreneurship Self-Efficacy. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 44-51.
- Shih, K., Chang, C. and Lin, B. (2010), "Assessing knowledge creation and intellectual capital in banking industry", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 1, pp. 74-89.
- Song, W. and Yu, H. (2018), "Green innovation strategy and green innovation: the roles of green creativity and green organizational identity", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 25 No. 2, pp. 135-150.
- Tariq, A., Badir, Y.F., Tariq, W. and Bhutta, U.S. (2017), "Drivers and consequences of green product and process innovation: a systematic review, conceptual framework, and future outlook", *Technology in Society*, Vol. 51, pp. 8-23.
- Verrier, B., Rose, B. and Caillaud, E. (2016), "Lean and green strategy: the lean and green house and maturity deployment model", *Journal of Cleaner Production*, Vol. 116, pp. 150-156.
- Walter, A. (2003), "Relationship-specific factors influencing supplier involvement in customer new product development", *Journal of Business Research*, Vol. 56 No. 9, pp. 721-733.
- Weng, H.H.R., Chen, J.S. and Chen, P.C. (2015), "Effects of green innovation on environmental and corporate performance: a stakeholder perspective", *Sustainability*, Vol. 7 No. 5, pp. 4997-5026.
- Will, M. and Mertins, K. (2013), "Strategy development based on intangibles in SMEs—an integrated approach", *Knowledge Management Research and Practice*, Vol. 11 No. 2, pp. 175-183.
- Wimalachandra, D.C., Frank, B. and Enkawa, T. (2014), "Leveraging customer orientation to build customer value in industrial relationships", *Journal of Japanese Operations Management and Strategy*, Vol. 4 No. 2, pp. 46-61.
- Wirtenberg, J., Harmon, J., Russell, W.G. and Fairfield, K.D. (2007), "HR's role in building a sustainable enterprise: insights from some of the world's best companies", *People and Strategy*, Vol. 30 No. 1, pp. 10-20.
- Wu, G.C. (2013), "The influence of green supply chain integration and environmental uncertainty on green innovation in Taiwan's IT industry", *Supply Chain Management: International Journal*, Vol. 18 No. 5, pp. 539-552.
- Wu, S.H., Lin, L.Y. and Hsu, M.Y. (2007), "Intellectual capital, dynamic capabilities and innovative performance of organisations", *International Journal of Technology Management*, Vol. 39 Nos 3/4, pp. 279-296.
- Yong, J.Y., Yusliza, M.Y., Jabbour, C.J.C. and Ahmad, N.H. (2019a), "Exploratory cases on the interplay between green human resource management and advanced green manufacturing in light of the ability-motivation-opportunity theory", *Journal of Management Development*, Vol. 39 No. 1, pp. 31-49.
- Yong, J.Y., Yusliza, M., Ramayah, T. and Fawehinmi, O. (2019b), "Nexus between green intellectual capital and green human resource management", *Journal of Cleaner Production*, Vol. 215, pp. 364-374.